

EKSPLORASI TANAMAN OBAT SUKU REJANG KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

Media Sasmita^{*1}, Tarmo Sujono²

¹Program Doctor Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50229

²Pranata Laboratorium Pendidikan SMPN 12 Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 38371

e-mail^{*1}: mediasasmitaali@gmail.com

Submitted: 30 Nov 2024; Revised: 27 Des 2024; Accepted: 28 Des 2024; Published: 28 Des 2024

ABSTRAK

Masyarakat suku Rejang memiliki tradisi pengobatan turun temurun yang didasarkan pada penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami yang lebih aman dan terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yaitu wawancara dan observasi langsung untuk memperoleh data primer yang disajikan kedalam tabel dan di narasikan serta didesktipsikan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 36 jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat suku rejang dengan 14 diantaranya tanaman budidaya dan 22 merupakan tanaman liar. Bagian tumbuhan yang digunakan berfariasi mulai dari daun, batang, akar, umbi, bunga dan buah. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tanaman obat suku rejang memiliki potensi besar dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan penggunaan tanaman obat tradisional ini. Selain itu, perlu juga dikembangkan metode pengolahan bahan obat dari tanaman tradisional.

Kata kunci: Obat Herbal, Suku Rejang, Tanaman tradisional

ABSTRACT

The Rejang people have a hereditary medical tradition based on using medicinal plants as a safer and more affordable alternative to natural medicine. This study aims to identify and evaluate the potential of traditional medicinal plants utilized by the Rejang people in Lebong Regency, Bengkulu Province. The research method is interview and direct observation to obtain primary data in tables narrated and described. Based on the results of the study, 36 types of medicinal plants were used by the Rejang tribe, 14 of which were cultivated plants and 22 wild plants. The plant parts vary from leaves, stems, roots, tubers, flowers, and fruit. The study results concluded that Rejang tribal medicinal plants have great potential in overcoming various health problems. However, further research must be done to evaluate the effectiveness and safety of using these traditional medicinal plants. In addition, it is also necessary to develop methods of processing medicinal materials from traditional plants.

Keywords: Herbal Medicine, Rejang Tribe, Traditional plants

PENDAHULUAN

Masyarakat suku Rejang memiliki tradisi pengobatan tradisional yang disampaikan secara turun-temurun. Bahan pengobatan menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami yang lebih aman dan terjangkau. Dewasa ini penelitian tentang penggunaan tanaman obat tradisional semakin populer, khususnya dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan (Nyeem *et al.*, 2017; Shedoeva *et al.*, 2019). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan sumber daya alam dan pemanfaatan tanaman obat tradisional yang berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan prinsip kimia hijau atau *green chemistry* karena penelitian ini mengeksplorasi potensi tanaman obat tradisional dalam pengobatan yang lebih ramah lingkungan.

Kimia hijau adalah konsep yang mengedepankan praktik-praktik kimia yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan dalam proses produksi bahan kimia dan produk kimia. Dalam hal ini, penggunaan tanaman obat tradisional dapat dianggap sebagai contoh dari praktik kimia hijau dalam bidang pengobatan, di mana bahan-bahan alami yang terbarukan dan dapat diperbaharui digunakan untuk mengobati penyakit, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang potensi tanaman obat tradisional dalam pengobatan yang berkelanjutan dan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan praktik kimia hijau. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat tradisional dapat memberikan manfaat dalam mengatasi masalah kesehatan, seperti infeksi diabetes (Odeyemi & Bradley, 2018), kanker (Omara *et al.*, 2020), dan gangguan sistem kekebalan tubuh (Pu *et al.*, 2022; Jun *et al.*, 2020). Selain itu, tanaman obat tradisional juga dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau dan mudah diakses bagi masyarakat yang sulit mendapatkan akses ke layanan kesehatan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat suku Rejang di provinsi Bengkulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Selain itu, penelitian tentang penggunaan tanaman obat tradisional juga memiliki dampak positif dalam menjaga keanekaragaman hayati dan konservasi sumber daya (Wang *et al.*, 2020) (ICIMOD, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, kelestarian sumber daya alam semakin menjadi perhatian utama di Indonesia (Cahyaningsih *et al.*, 2021), termasuk di wilayah Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui pemanfaatan tanaman obat tradisional dapat menjadi alternatif yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (Usman *et al.*, 2023; Dorothee *et al.*, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sumber daya alam dan pengembangan obat-obatan alami yang lebih terjangkau dan aman bagi masyarakat, serta dalam menjaga keanekaragaman hayati dan konservasi sumber daya alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Desa Bioa Sengok Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati secara sistematis dan terperinci dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yang memiliki pengalaman dalam menggunakan tanaman obat tradisional. Responden yang diwawancarai adalah para tokoh masyarakat dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sedangkan, Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mendokumentasi langsung tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang jenis tanaman obat yang digunakan. Setelah data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, selanjutnya data akan diolah dan dimasukkan ke dalam tabel yang kemudian digunakan untuk memaparkan secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku rejang merupakan suku terbesar dan tertua di provinsi Bengkulu yang mendiami 6 kabupaten/kota dari 9 kabupaten/kota yakni Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian didapat sebanyak 36 jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat suku Rejang sebagai bahan pengobatan tradisional. 14 tanaman merupakan hasil budidaya masyarakat dan 22 tanaman merupakan tumbuhan liar.

Tanaman obat suku Rejang telah ada sejak dahulu kala, bagian-bagian tumbuhan seperti akar, daun, batang, buah, dan umbi digunakan dengan cara ditempel, dioleskan, ataupun diminum. Racikan-racikan ini disampaikan dari generasi-kegenerasi, hingga saat ini masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai bahan pengobatan. Namun pada saat ini penggunaan obat tradisional sudah mulai ditinggalkan, hal ini dikarenakan sudah adanya obat sintetis yang memiliki efek dalam jangka waktu cepat dan praktis serta sudah adanya obat herbal kemasan. Menurut *World Health Organization* (WHO), sebagian besar negara-negara maju saat ini lebih memilih untuk menggunakan obat-obatan sintetis daripada obat tradisional.

Meskipun demikian, beberapa studi telah menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional dapat memberikan manfaat kesehatan yang signifikan dan aman jika digunakan dengan benar. Beberapa obat tradisional telah terbukti efektif dalam pengobatan berbagai jenis penyakit, seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, dan infeksi (Parham *et al.*, 2020). Sebagai contoh, beberapa jenis tanaman seperti ginseng, aloe vera, dan lidah buaya telah digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional dan memiliki potensi untuk digunakan dalam pengobatan modern (Abdullah *et al.*, 2023). Selain itu, penggunaan obat tradisional juga dapat membantu mendorong pengembangan dan penggunaan obat-obatan alami yang ramah lingkungan. Obat-obatan alami tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat memberikan manfaat kesehatan yang lebih luas bagi masyarakat (Jamal, 2023). Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan obat tradisional harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan pengawasan medis. Beberapa jenis obat tradisional dapat berinteraksi dengan obat-obatan sintetis dan dapat menyebabkan efek samping yang merugikan bagi kesehatan (Kintoko *et al.*, 2023).

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat bervariasi mulai dari akar, batang, daun hingga bagian buah, hal ini dikarenakan kadar kandungan senyawa aktif tertentu memiliki kadar yang tinggi pada bagian tertentu dari tanaman (Rabizadeh *et al.*, 2022). Masyarakat suku rejang lebih banyak memanfaatkan tumbuhan liar dibandingkan hasil budidaya hal ini dikarenakan kekayaan alam di provinsi Bengkulu masih melimpah sehingga masih mudah menemukannya di alam terbuka, Selain itu tanaman yang di budidaya merupakan tanaman yang dijadikan sebagai bahan masakan. Tanaman obat yang dibudidaya oleh masyarakat suku Rejang provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanaman Obat Budidaya Masyarakat Suku Rejang Provinsi Bengkulu

No.	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Bagian Yang Digunakan	Nama Penyakit	
1.	<i>Areca catechu. L</i>	Pinang	Daun muda	Jenis cacing perut	
			Buah	Anti dingin	
2.	<i>Artocarpusheterophyllus</i>	Nangka	Kulit buah	Anti sengat hewan berbisa	
3.	<i>Jatropha curcas L.</i>	Jarak Kasturi	Getah	Obat sariawan	

4.	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Daun dan bunga	Ginjal dan darah tinggi	
5.	<i>Tinospora cordifolia</i>	Brotowali	Batang	Malaria	
6.	<i>Alpinagalanga</i>	Lengkuas	Umbi	Obat panu	
			Batang	Obat demam	
			air sedapan	Obat batuk	
7.	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring	Daun	Penambah stamina	
8.	<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	Daun	Obat diare	
			Batang	Obat muntaber	
			Buah	Obat cacing perut	
9.	<i>Musa balbisiana</i>	Pisang Batu	Batang kecil	Penyakit dalam	
10.	<i>Ceibapentandra</i>	Kapuk Randu	Daun muda	Maag	
11.	<i>Momorducacharantia</i>	Pare	Daun	Obat gatal pada wajah	

12.	<i>Psophocarpustetragonolobus</i>	Kecipir	Daun	Obat iritasi mata	
13.	<i>Coleus benth</i>	Miana	Daun	Maag	
14.	<i>Archidendronpauciflorum</i>	jengkol	Kulit buah	Obat batu saluran kencing	

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tanaman-tanaman yang disajikan pada Tabel 1 memiliki senyawa-senyawa aktif dan memiliki khasiat sebagai bahan pengobatan. Beberapa tanaman yang dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yakni pinang, kumis kucing, dan brotowali. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurwahida Yani & Suwendar, 2022) tentang tanaman pinang melalui studi literatur review tentang Antelmintik (Anti-cacing) yang menunjukkan bahwa tumbuhan pinang memiliki senyawa aktif berupa fenol, arekolin, alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan terpenoid yang masing-masing memiliki kemampuan untuk membunuh cacing pada hewan dan manusia. Namun, penggunaan pinang sebagai anti-cacing memberi efek samping berupa mual dan rasa tidak nyaman pada perut. Senyawa-senyawa aktif pada pinang sangat berpotensi untuk disintesis dan menjadi obat cacing ataupun sebagai minyak esensial penghangat tubuh. Tumbuhan pinang dapat menghangatkan tubuh karena mengandung senyawa seperti alkaloid (arecoline), tanin, dan fenol. (Athukorala *et al.*, 2021).

Tanaman kumis kucing juga telah dikenal sejak lama memiliki khasiat bagi kesehatan. Masyarakat suku Rejang menggunakan kumis kucing sebagai obat darah tinggi dan obat ginjal dengan cara di rebus menggunakan air putih hingga air menyusut setengah dari air awal yang ditambahkan ke rebusan. Menurut (Yunia Kusmala *et al.*, 2023) kumis kucing memiliki khasiat sebagai obat ginjal karena mampu mengontrol kestabilan sodium dan potasium pada tubuh, hal ini juga berdampak pada menjaga tekanan darah manusia. Masyarakat suku Rejang juga memanfaatkan Brotowali yang dikenal dengan tanaman rasa pahit yang ditumbulkan dari senyawa alkaloid (berberin dan magnoflorin), serta senyawa diterpenoid (culumbin dan tinocrisposid). Hasil penelitian Swastomo *et al.*, (2020) memaparkan bahwa brotowali dapat bertindak sebagai anti-malaria melalui senyawa alkaloid, hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Tanaman rempah seperti Lengkuas biasanya digunakan sebagai bumbu masakan khas Indonesia termasuk juga suku Rejang dipercaya memiliki bagian yang sangat berkhasiat seperti bagian batang, umbi, atau air sadapan. Umbi lengkuas berkhasiat untuk mengobati panu atau penyakit yang disebabkan oleh jamur *Malassezia*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wantini *et al.*, 2013) dengan menggunakan ekstrak lengkuas dengan berbagai jenis mampu menghambat pertumbuhan jamur *malassezia* yang menyebabkan pertumbuhan panu pada kulit. Tanaman lainnya seperti puring oleh masyarakat suku Rejang biasanya dijadikan minuman rempah yang dicampur dengan jahe dan gula aren. Menurut kepercayaan masyarakat tumbuhan puring mampu meningkatkan stamina bekerja. Hingga saat ini belum ada penelitian ilmiah yang menjelaskan senyawa aktif yang

terdapat didalam tumbuhan puring serta kemampuannya dalam meningkatkan stamina. Namun campuran minuman rempah seperti gula aren mengandung glukosa yang menjadi energi pada tubuh (Ardiana, 2019), selain itu senyawa seperti Zingiberene pada jahe mampu menghangatkan serta memberi aroma yang releks. sehingga dimungkinkan stamina yang diperoleh dari minuman rempah tanaman puring oleh masyarakat rejang juga dipengaruhi oleh campuran rempah gula aren dan jahe.

Lamtoro atau dikenal juga petai cina memiliki berbagai khasiat, seperti bagian daun dimanfaatkan sebagai obat diare dan bagian batang digunakan sebagai obat muntaber karena. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein *et al.*, (2024) buah lamtoro mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, dan saponin yang mampu mengatasi diare dan menghambat motilitas usus dengan dosis optimal pada 200mg/Kg hingga 400mg/Kg. Sedangkan bagian batang dan daun belum ada penelitian yang secara spesifik, sehingga berpotensi untuk di kaji lebih lanjut terkait efektifitas tiap bagian tanaman lamtoro sebagai obat penyakit perut yang disebabkan oleh bakteri, cacing, atau virus.

Bila mengalami sakit perih bagian dalam tubuh biasanya masyarakat suku Rejang memanfaatkan tumbuhan Pisang batu. Saat ini belum ada penelitian spesifik yang melaporkan bukti serta mekanisme ataupun senyawa yang terkandung didalam tumbuhan pisang batu mampu mengobati penyakit dalam pada tubuh. Begitu juga dengan tumbuhan kapuk yang dipercayai memiliki khasiat sebagai bahan pengobatan penyakit maag, namun belum ada pembuktian secara ilmiah. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengujia senyawa aktif dan khasiatnya sebagai bahan pengobatan.

Pengobatan lainnya menggunakan tanaman pare, menurut kepercayaan masyarakat suku Rejang dapat menyembuhkan rasa gatal pada kulit muka atau obat jerawat. Secara ilmiah tumbuhan pare memiliki senyawa aktif berupa alkaloid, saponin, terpenoid, dan flavonoid (Gelian *et al.*, 2024), serta secara aktif mampu mengatasi jerawat dengan cara membunuh bakteri penyebab jerawat (Noor *et al.*, 2023). Tanaman lainnya yakni Miana merupakan tanaman yang dapat dengan mudah dibudidaya, biasanya masyarakat suku Rejang menjadikan tanaman tersebut sebagai tanaman hias, serta memanfaatkannya sebagai obat maag, Namun hingga saat ini belum ada penelitian ilmiah yang membuktikan kemampuan tanaman miana dalam mengatasi ataupun menyembuhkan maag. Selain tanaman yang dibudidaya masyarakat suku Rejang juga memanfaatkan tanaman liar seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tanaman Obat Liar Masyarakat Suku Rejang Provinsi Bengkulu

No.	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Bagian Yang Digunakan	Nama Penyakit	
1.	<i>Erythrina subumbrans</i>	Dadap Serep	Kulit batang	Biri-biri	
2.	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan	Daun	Obat luka	

3.	<i>Ophioglossum vulgatum</i>	Lidah Ular	Seluruh bagian umbuhan	Penambah energy/ obat lesu	
4.	<i>Psidium guajava L.</i>	Jambu Biji	Daun muda	Menghilangkan bintik-bintik di kulit	
5.	<i>Lantana Camara</i>	Tapak Dara	Daun	Gatal-gatal	
			Buah	Penurunan kadar gula	
6.	<i>Loranthus/ Loranthus ferrugineus</i>	Benalu	Seluruh	Kanker	
7.	<i>Urena lobata L</i>	Pulutan	Daun	Penyakit dalam	
8.	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu	Daun, bunga, dan buah	Demam	
9.	<i>Begonia convolvulacea</i>	Begonia	Akar, batang, dan daun	Ginjal	
10.	<i>Angiosevecta</i>	Pakis Raksasa	Batang	Maag kronis	

11..	<i>Blechnum brasiliense</i>	Pakis Blechnum	Daun	Bisul	
12.	<i>Leersia hexandra</i>	Rumput Banto	Daun	Obat perut mulas	
13.	<i>Peronema canescens</i> Jack	Sungkai	Daun	Obat demam dan maag	
14.	<i>Pennisetum purpuroideum</i>	Rumput Raja	Umbut	Penyakit dalam	
15.	<i>Physalis pruinosa</i>	Ciplukan	Akar, batang, dan buah	Obat demam	
16.	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Lidah Buaya	Daun	Obat penurun panas	
17.	<i>Dendrocnide stimulans</i>	Jelatang Gajah	Daun	Obat lesu	
18.	<i>Justicia gendarussa</i>	Gandarusa	Daun	Obat memar dan terkilir	

19.	<i>Cordyline fruticosa</i>	Andong	Daun	Obat demam	
20.	<i>Sennaalata</i>	Ketepeng cina	daun	Panu	
21.	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	Akar, batang, dandaun	Obat demam	
22.	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Akar, batang, dandaun	Obat diabetes	

Beberapa tanaman liar yang dimanfaatkan oleh suku Rejang yakni daun bandotan, lidah ular, daun jambu biji, tapak dara, dan benalu. Daun Bandotan oleh masyarakat suku Rejang dimanfaatkan untuk mengobati luka dengan cara menempelkan daun yang telah di haluskan ke bagian luka. Secara ilmiah penelitian daun bantotan pernah dibuktikan oleh (Safani *et al.*, 2019) dengan menguji daun bandotan untuk menyembuhkan luka pada mencit, hasilnya terbukti bahwa bandotan mampu mengobati luka pada mencit. Sehingga tanaman tersebut berpotensi sebagai pengobatan luka pada manusia. Selain itu, masyarakat suku Rejang mempercayai bahwa Lidah ular dan Jelatang gajah mampu penambah stamina atau obat lesu, namun kedua tanaman tersebut masih sangat jarang diteliti sehingga belum ada pembuktian yang spesifik yang berhasil menemukan kemampuan tanaman-tanaman tersebut dalam menambah stamina ataupun mekanisme dalam menurunkan rasa lesu.

Daun jambu biji yang muda digunakan oleh masyarakat suku Rejang untuk menghilangkan bitnik-bintik di kulit, hal ini dimungkinkan dapat terjadi karena senyawa flavonoid, tanin, dan saponin yang dimiliki oleh daun jambu biji, selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Desiyana *et al.*, 2016) terkait penggunaan ekstrak daun jambu biji untuk mengobati luka pada mencit menunjukkan bahwa ekstrak daun jambu dapat menyembuhkan luka dan mengelupaskan kopengannya pada konsentrasi renda. Hal ini dapat diperkirakan bahwa daun jamu sangat efektif dalam menyembuhkan luka baik berbentuk bintik-bintik ataupun luka akibat benda tajam.

Menurut (Satyarsa, 2019) tanaman Tapak dara dapat digunakan untuk menurunkan gula darah melalui senyawa yang dimilikinya yakni alkaloid vindolicine, senyawa tersebut memiliki efektifitas dalam menurunkan kadar gula darah pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2. Sedangkan penggunaan tapak dara sebagai obat gatal belum diteliti lebih spesifik, namun penelitian terkait penggunaan ekstrak tanaman tapak dara sebagai anti bakteri telah banyak dilakukan misalnya

penelitian yang dilakukan oleh yang membuktikan bahwa tanaman tapak dara mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans*. Masyarakat suku Rejang juga meyakini bahwa benalu mampu mengobati kanker, hal ini juga telah dibuktikan secara ilmiah seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mutiah *et al.*, 2017) yang memaparkan bahwa tumbuhan benalu mampu mengatasi sel kanker serviks. Penelitian terkait pemanfaatan tanaman benalu perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait kangker-kangker lainnya serta mempelajari senyawa dan mekanisme dalam pembunuhan sel kanker tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat 36 tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Tanaman obat tradisional ini memiliki potensi besar dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan penggunaan tanaman obat tradisional ini. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian terkait, senyawa aktif yang terdapat pada tanaman herbat yang digunakan oleh masyarakat suku Rejang dan mengidentifikasi mekanisme kerja senyawa tersebut dalam menyembuhkan berbagai penyakit, serta perlu dikembangkan metode pengolahan tumbuhan yang baik untuk menjaga senyawa pada setiap tanaman obat yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Gagarin, Y., Zulfikar, Z., Nurmaliah, C., Rusdi, M., Hayati, D., Ar Rasyid, U. H., & Syafrianti, D. (2023). Introduction and Use of Plants as Medicine for the People at Gampong Limpok, Aceh Besar District. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7361–7366. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.5070>
- Ardiana, E. (2019). Pengaruh Pemberian Air Gula Merah Terhadap Daya Tahan Kardiovaskuler Pada Atlet Bola Volly Sma Negeri 26 Bone.
- Athukorala, I. A., Tilakaratne, W. M., & Jayasinghe, R. D. (2021). Areca Nut Chewing: Initiation, Addiction, and Harmful Effects Emphasizing the Barriers and Importance of Cessation. *Journal of Addiction*, 2021, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2021/9967097>
- Cahyaningsih, R., Magos Brehm, J., & Maxted, N. (2021). Setting The Priority Medicinal Plants For Conservation In Indonesia. *Genetic Resources and Crop Evolution*, 68(5), 2019–2050. <https://doi.org/10.1007/s10722-021-01115-6>
- Desiyana, L. S., Husni, M. A., & Zhafira, S. (2016). Uji Efektivitas Sediaan Gel Fraksi Etil Asetat Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava Linn*) Terhadap Penyembuhan Luka Terbuka Pada Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Natural*, 16(2), 23–32. <https://doi.org/10.24815/jn.v16i2.5017>
- Gelian, C., Nurlila, R. U., & Himaniarwati. (2024). Uji Aktivitas Fraksi Daun Pare (*Momordica charantia*) Terhadap Pertumbuhan Rambut Kelinci New Zealand White. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 3(3), 144–156. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v3i3.71>
- Husein, S., Rambe, R., Kautsar, L., Athaillah, A., & Pangondian, A. (2024). Aktivitas Antidiare Fraksi Etil Asetat Biji Lamtoro (*Leucaena Leucocephala (Lam) De Wit*) Terhadap Tikus Putih. *Forte Journal*, 4(2), 457–464. <https://doi.org/10.51771/fj.v4i2.966>
- ICIMOD. (2017). *Kangchenjunga Landscape Feasibility Assessment Report; ICIMOD Working Paper 2017/9* (0 ed.). International Centre for Integrated Mountain Development (ICIMOD). <https://doi.org/10.53055/ICIMOD.676>
- Jamal, A. (2023). *Embracing Nature's Therapeutic Potential: Herbal Medicine*. 2(1).
- Jun, J. H., Choi, T. Y., Lee, H. W., Ang, L., & Lee, M. S. (2020). Herbal Medicine for Behçet's Disease: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients*, 13(1), 46. <https://doi.org/10.3390/nu13010046>
- Kintoko, K., Ananda, A. N., Ridho, A. R., Makati, A. C., Yanti, A. A., Wahyuni, D., Maghfirah, Y. S., & Isnaini, I. (2023). Herbal—Synthetic Drug Interactions. *MAGNA MEDICA Berkala*

Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 10(2), 211.
<https://doi.org/10.26714/magnamed.10.2.2023.211-220>

- Mutiah, R., Listiyana, A., & Suryadinata, A. (2017). Anticancer Activity of Combination of Benalu Belimbing (*Macrosolen cochinchinensis*) Extract and Sabrang Onion (*Eleutherine palmifolia* (L) Merr) on Cervical Cancer Hela Cell Line. *Majalah Obat Tradisional*, 22(3), 146. <https://doi.org/10.22146/mot.22009>
- Noor, M., Malahayati, S., & Nastiti, K. (2023). Formulasi Dan Uji Stabilitas Sediaan Toner Wajah Ekstrak Buah Pare (*Momordica charantia* L) Sebagai Anti Jerawat Dengan Variasi Surfaktan. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 133–145. <https://doi.org/10.33759/jrki.v5i1.330>
- Nurwahida Yani & Suwendar. (2022). Studi Literatur Aktivitas Antelmintik dari Biji Pinang (*Areca catechu* L.). *Jurnal Riset Farmasi*, 97–104. <https://doi.org/10.29313/jrf.v2i2.1271>
- Nyeem, M. A. B., Haque, M. S., Siddika, R., Sultana, S., & Islam, R. (2017). *Euphorbia hirta* Linn. *A wonderful miracle plant of mediterranean region: A review*.
- Odeyemi, S., & Bradley, G. (2018). Medicinal Plants Used for the Traditional Management of Diabetes in the Eastern Cape, South Africa: Pharmacology and Toxicology. *Molecules*, 23(11), 2759. <https://doi.org/10.3390/molecules23112759>
- Omara, T., Kiprof, A. K., Ramkat, R. C., Cherutoi, J., Kagoya, S., Moraa Nyangena, D., Azeze Tebo, T., Nteziyaremye, P., Nyambura Karanja, L., Jepchirchir, A., Maiyo, A., Jematia Kiptui, B., Mbabazi, I., Kiwanuka Nakiguli, C., Nakabuye, B. V., & Chepkemoi Koske, M. (2020). Medicinal Plants Used in Traditional Management of Cancer in Uganda: A Review of Ethnobotanical Surveys, Phytochemistry, and Anticancer Studies. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2020(1), 3529081. <https://doi.org/10.1155/2020/3529081>
- Parham, S., Kharazi, A. Z., Bakhsheshi-Rad, H. R., Nur, H., Ismail, A. F., Sharif, S., RamaKrishna, S., & Berto, F. (2020). Antioxidant, Antimicrobial and Antiviral Properties of Herbal Materials. *Antioxidants*, 9(12), 1309. <https://doi.org/10.3390/antiox9121309>
- Pu, Q., Yu, L., Wang, X., Yan, H., Xie, Y., Jiang, Y., & Yang, Z. (2022). Immunomodulatory Effect of Traditional Chinese Medicine Combined with Systemic Therapy on Patients with Liver Cancer: A Systemic Review and Network Meta-analysis. *Journal of Cancer*, 13(11), 3280–3296. <https://doi.org/10.7150/jca.74829>
- Rabizadeh, F., Mirian, M. S., Doosti, R., Kiani-Anbouhi, R., & Eftekhari, E. (2022). Phytochemical Classification of Medicinal Plants Used in the Treatment of Kidney Disease Based on Traditional Persian Medicine. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2022, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2022/8022599>
- Safani, E. E., Kunharjito, W. A. C., Lestari, A., & Purnama, E. R. (2019). Potensi Ekstrak Daun Bantotan (*Ageratum conyzoides* L.) Sebagai Spray Untuk Pemulihan Luka Mencit Diabetik Yang Terinfeksi *Staphylococcus aureus*. *Biotropic : The Journal of Tropical Biology*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.29080/biotropic.2019.3.1.68-78>
- Satyarsa, A. B. S. (2019). Potential Effects of Alkaloid vindolicine Substances in Tapak Dara Leafs (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) in Reducing Blood Glucose Levels. *Journal of Medicine and Health*, 2(4). <https://doi.org/10.28932/jmh.v2i4.1057>
- Sector Project Rural Development (SV LE): Dorothee Baum (GIZ), Elena Zoe Nicoletti (GIZ); & Isabell Renner, Birgit Kundermann. (2024). *Towards sustainable food systems – Introducing the transformative approach of agroecology, Reader*.
- Shedoeva, A., Leavesley, D., Upton, Z., & Fan, C. (2019). Wound Healing and the Use of Medicinal Plants. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2019, 1–30. <https://doi.org/10.1155/2019/2684108>
- Usman, M., Nakagawa, M., & Cheng, S. (2023). Emerging Trends in Green Extraction Techniques for Bioactive Natural Products. *Processes*, 11(12), 3444. <https://doi.org/10.3390/pr11123444>

- Wang, W., Feng, C., Liu, F., & Li, J. (2020). Biodiversity conservation in China: A review of recent studies and practices. *Environmental Science and Ecotechnology*, 2, 100025. <https://doi.org/10.1016/j.es.2020.100025>
- Wantini, S., Violita, Y., & Sulistianingsih, E. (2017). Perbandingan Uji Efektivitas Air Perasan Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) Dengan Air Perasan Lengkuas Putih (*Alpinia galanga* L. Wild) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Malassezia furfur* Penyebab Panu. *Jurnal Analis Kesehatan*, 2(2), 282-289.
- Yunia Kusmala, Y., Fathiyya A, N., Khanza M. Z, N., Fatimah M, A., & Riyanti, S. (2023). Potentials Of The Cat's Whisker Plants (*Orthosiphon Aristatus*) For Kidney Health. *Journal of Health and Dental Sciences*, 2(3), 387–404. <https://doi.org/10.54052/jhds.v2n3.p387-404>